

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era teknologi ini, perkembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) mempunyai pengaruh yang besar dalam dunia konstruksi karena SIM digunakan sebagai media penyampaian informasi kepada tenaga kerja sehingga memudahkan kerja yang dilakukan oleh manajer proyek. Dalam manajemen dikenal juga manajemen informasi yang merupakan cara penyampaian informasi yang disampaikan dengan baik agar mendapat tanggapan yang baik pula guna mencapai suatu tujuan tertentu. Proyek konstruksi pastinya memiliki SIM yang digunakan sebagai upaya melengkapi tata cara organisasi yang berlaku serta tidak mengalami kesalahan atau penundaan pengerjaan. Melalui SIM ini dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. SIM sangat berkaitan dengan pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi guna terwujudnya tujuan penerapan K3 yaitu sebagai upaya menciptakan tempat kerja yang nyaman, aman, sehat dan berkurangnya tingkat kecelakaan serta kemungkinan buruk lain yang mungkin terjadi pada proses pelaksanaan konstruksi tersebut.

Kecelakaan kerja hingga meninggal dibidang konstruksi merupakan yang tertinggi diantara bidang lainnya, dengan kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) tahun 2018 merupakan angka kecelakaan tertinggi dalam 8 tahun terakhir dengan jumlah 173.105 kasus kecelakaan kerja, jumlah pada tahun 2018 ini meningkat 29% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 sampai dengan 2018 jumlah kecelakaan kerja bertambah sekitar 100.000. jumlah kasus kecelakaan kerja dan kematian akibat kecelakaan kerja tahun 2010 sampai dengan 2018 ditunjukkan pada **gambar 1.1**. Maka dari itu dibuatlah pengawasan terhadap K3 di setiap proyek konstruksi. Kesehatan dan keselamatan kerja memiliki banyak pengaruh terhadap

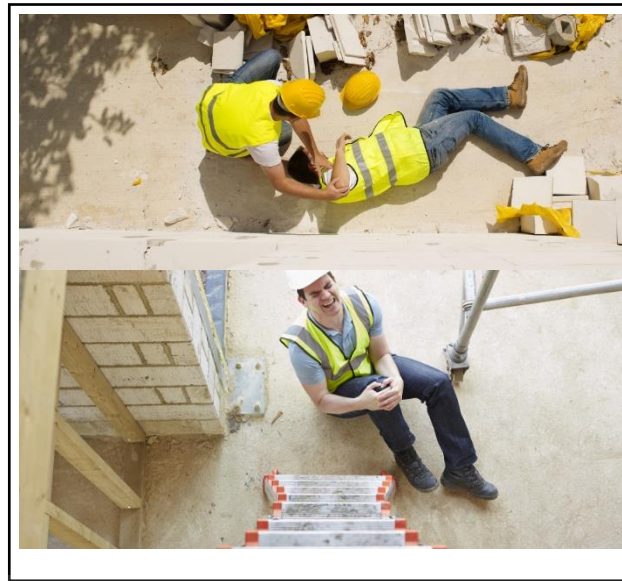
faktor kecelakaan tenaga kerja, maka dari itu SIM diperlukan untuk menginformasikan kepada tenaga kerja pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan kerja.



Gambar 1.1 Data kecelakaan kerja dan kematian pada bidang konstruksi di Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2018

(sumber : katigaku.top)

Banyak perusahaan kontraktor non – pemerintah selaku pelaksana proyek konstruksi masih belum memberlakukan Sistem Informasi Manajemen terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SIM K3) karena menganggap program K3 memerlukan biaya cukup besar sehingga tidak memprioritaskan masalah K3 yang dianggap sebagai pemborosan. Berdasarkan *International Labour Organization* (ILO) melalui Tarwaka (2008) penerapan program K3 pada perusahaan hanya 2% (sekitar 317 buah) yang telah menerapkan program K3 tersebut sedangkan 98% (sekitar 14.700 buah) belum menerapkan K3 secara baik dan benar. Penerapan K3 yang tidak baik pada proyek konstruksi non - pemerintah kebanyakan kecelakaan yang terjadi berupa terjatuh dari ketinggian, terguling, terjepit, terlindas, terkena jatuhnya bahan ataupun alat konstruksi, serta berkontak dengan suhu ekstrim seperti ditunjukkan **gambar 1.2**, dan **gambar 1.3**.



Gambar 1.2 Terjatuh dari ketinggian

(sumber: *safetysign.co.id*)



Gambar 1.3 Terkena jatuhnya bahan

(sumber: *safetybootindonesia.blogspot.com*)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) diterapkan pada setiap proyek konstruksi guna meningkatkan keberhasilan program *zero accident*. Penerapan SIM K3 dapat mengurangi peluang kecelakaan serta sebagai landasan pengamanan yang efektif. SIM secara garis besar sudah di atur di dalam Undang – Undang Replublik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang jasa konstruksi, Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Kesehatan dan Keselamatan

Kerja (K3), Peraturan Menteri Nomor 05 Tahun 1996 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), serta Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kerja. Kelima peraturan tersebut diberlakukan guna mencegah terjadinya penyimpangan dalam proses pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SIM K3). Pada tugas akhir ini mengambil studi kasus pada proyek pembangunan Rumah Sakit Edelweiss di Kota Bandung, pembangunan tersebut merupakan proyek non – pemerintah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul **“Tinjauan Sistem Informasi Manajemen Terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SIM K3) Pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Edelweiss di Kota Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penting untuk menerapkan Sistem Informasi Manajemen terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SIM K3) pada proyek konstruksi non – pemerintah di kota Bandung?
2. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SIM K3) pada proyek konstruksi di kota Bandung?
3. Bagaimana Sistem Informasi Manajemen terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SIM K3) proyek konstruksi yang efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka dapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan pentingnya Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

2. Meninjau Sistem Informasi Manajemen terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SIM K3) yang diterapkan pada proyek konstruksi non – pemerintah di Kota Bandung.
3. Merancang Sistem Informasi Manajemen terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SIM K3) yang efektif untuk di terapkan pada proyek konstruksi.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis hanya akan membahas mengenai penganalisaan yang menghasilkan tinjauan Sistem Informasi Manajemen terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SIM K3) yang diberlakukan kontraktor serta menganalisis sistem penyampaian informasi tersebut di proyek pembangunan Rumah Sakit Edelweiss di Kota Bandung.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis antara lain:

1. Studi lapangan, dilakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa kontraktor meliputi sistem informasi manajemen yang diberlakukan beserta cara pelaporannya pada proyek pembangunan Rumah Sakit Edelweiss di Kota Bandung.
2. Studi literatur, digunakan sebagai landasan teori sebagai acuan penyusunan laporan. Literatur yang digunakan meliputi pembahasan tentang manajemen konstruksi, Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

1.6 Sistematika Penulisan

Penyajian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan penelitian, pembatasan masalah, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisi pengertian dasar tentang manajemen konstruksi, Sistem Informasi Manajemen (SIM) , dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta perangkatnya.

BAB 3 METODELOGI PENELITIAN

Berisi bagan alir penelitian, identifikasi masalah, studi pustaka, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode pengumpulan data.

BAB 4 PEMBAHASAN

Berisi perbandingan Sistem Informasi Manajemen terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SIM K3) dari proyek yang ditinjau serta merancang SIM K3 yang lebih efektif untuk digunakan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari hasil tinjauan dan saran terkait tinjauan yang dapat bermanfaat untuk kedepannya.

